

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang pertama dan utama bagi anak, sebelum anak mengenal lingkungan sekitar, situasi keluarga yang akan dikenal dahulu oleh anak. Perkembangan anak untuk masa akan datang dipengaruhi oleh pengalaman pergaulan dalam keluarga. Keluarga yang akan membimbing serta memberikan makna kehidupan seorang anak, baik perilaku, budi pekerti dan beribadah terkait pendidikan agama Islam maupun adat kebiasaan sehari-hari.¹

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membina serta mendidik anak menjadi insan manusia yang memiliki moralitas dan mentalitas yang luhur bertanggung jawab baik secara agama, moral dan sosial kemasyarakatannya.² Pendidikan terbagi menjadi pendidikan formal, non formal dan informal, pendidikan formal yaitu pendidikan yang mempunyai jenjang yang jelas mulai dari pendidikan dasar, menengah, sampai perguruan tinggi sedangkan pendidikan non formal yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara tersruktur untuk mendapat kebutuhan pendidikan berupa pengetahuan, latihan dan bimbingan misalnya TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) sedangkan pendidikan jalur informal berbentuk kegiatan belajar secara mandiri melalui keluarga yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab.³

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan keagamaan yang sesuai untuk diterapkan kepada anak dalam rangka membentuk akhlak, karena ilmu

¹ Mahmud dan Haruman Siregar, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia Pertama, 2013), 127.

² Mahmud, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia Permata, 2015), 154.

³ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 35.

keagamaan Islam terdapat dalam Al-Qur'an mencakup nilai keimanan dan nilai ibadah. Menuntut peran serta keluarga untuk memberikan pendidikan keagamaan sejak dini pada anak. Keluarga merupakan institusi pendidikan yang berpengaruh, termasuk pendidikan anak yang utama dapat membentuk karakter yang berbudi luhur, cerdas dan terampil, diharapkan masa yang akan datang menjadi anak yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama.⁴

Penelitian ini ditujukan kepada keluarga buruh pabrik rokok yang berada di kabupaten Kudus. Kabupaten Kudus adalah salah satu kabupaten yang berlokasi di Provinsi Jawa Tengah, Kudus terkenal dengan julukan sebagai kota kretek karena banyaknya industri atau pabrik rokok yang berkembang di kota ini. Industrialisasi di kota ini mengalami perkembangan yang begitu pesat, letaknya yang strategis dilalui oleh jalur pantai utara(pantura). Industri kretek termasuk yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai (KPPBC) tahun 2015 mencatat jumlah pabrik rokok terbanyak di wilayah Karesidenan Pati yaitu kabupaten Kudus dengan jumlah mencapai 57 pabrik. Banyak pabrik rokok yang berasal dari Kudus salah satunya adalah pabrik rokok di desa Kesambi. Terdapat salah satu tempat produksi perusahaan rokok besar di desa ini. Warga desa Kesambi sebagian besar bekerja sebagai buruh di industri rokok.⁵

Keluarga buruh pabrik mempunyai masalah dalam merawat, mengasuh dan mendidik anak menurut Afnada Saffanata masalah keluarga buruh pabrik terdapat masalah hubungan orang tua dan anak kurang

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 22.

⁵ Nugroho dan Kuncoro, *Modal Sosial Dalam Perekonomian Minding Di Kalangan Buruh Pabrik Rokok* (Semarang: UNNES Semarang, 2016), 5.

intensif karena keterbatasan waktu dalam berinteraksi.⁶ Diperlukan usaha orang tua dalam mendidik anak melalui pendidikan agama Islam karena cara membimbing orang tua, sikap dan kepribadian mempengaruhi tumbuh kembang anak.⁷

Penelitian ini bukan penelitian satu-satunya yang membahas mengenai pendidikan anak dalam keluarga buruh. Sebelumnya ada beberapa penelitian yang membahas tentang pendidikan anak dalam keluarga buruh. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Irfan Arifsah bahwa pendidikan agama dalam keluarga orang tua dituntut untuk mampu membimbing serta membiasakan anak untuk beribadah meskipun wawasan keagamaan dari orang tua merasa kurang.⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Afnada Saffanata bahwa hubungan orang tua dengan anak cenderung kurang intensif, perkembangan anak kurang diperhatikan, ada keterlibatan keluarga selain orang tua sehingga dialihkan kepada anggota keluarga lain.⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fadliaturohmah bahwa terdapat perbedaan pola pendidikan agama karena adanya perbedaan keluarga kelompok santri dan keluarga kelompok abangan.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Isti² adalah bahwa setiap keluarga memiliki upaya dan pola asuh yang berbeda dalam pendidikan Islam bagi anak dan orang tua memiliki

⁶ Afnada Saffanata, *Pola Pendidikan Pada Anak Dalam Struktur Keluarga Buruh Pabrik Kertas* (Semarang: UNNES Semarang, 2018), 4.

⁷ Mahfudz, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga Sebuah Panduan Lengkap Bagi Para Guru, Orang Tua Dan Calon* (Jakarta: Permata Puri Media, 2013), 132.

⁸ Irfan Arifsah, *Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Buruh Tani Di Kelurahan Kerasan* (Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara, n.d.), 3.

⁹ Saffanata, *Pola Pendidikan Pada Anak Dalam Struktur Keluarga Buruh Pabrik Kertas*, 10.

¹⁰ Siti Fadliaturohmah, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga Buruh Petani* (Semarang: UIN Walisongo, 2018), 7.

ekspektasi yang baik untuk anaknya.¹¹ Penelitian yang dilakukan oleh Septi Anjani Wahyuningsih bahwa dalam melaksanakan pendidikan agama Islam orang tua bekerja sama dengan Pendidikan lain seperti TPQ.¹²

Problematika penelitian ini adalah adanya permasalahan pendidikan anak dari para buruh pabrik yang kurang mendapat perhatian pendidikan dari orang tuanya berakibat hubungan antara orang tua dengan anak cenderung kurang intensif karena disibukkan dengan pekerjaan, dalam berinteraksi menjadi terbatas sehingga perkembangan anak kurang diperhatikan menurut Afnada Saffanata.¹³ Orang tua merupakan madrasah pertama untuk anak-anaknya sehingga bertanggungjawab atas anak terutama dalam memenuhi pendidikan baik berupa sandang, papan dan pangan semua itu harus dicukupi oleh orang tua. Salah satu kewajiban orang tua adalah memberikan pembinaan keagamaan untuk anaknya. Di akhirat kelak anak apabila tidak terdidik pendidikan keagamaannya, anak akan meminta pertanggungjawaban kepada orang tuanya ketika menghadap Allah SWT di akhirat kelak. Maka dari itu pentingnya diajarkan sejak usia masih anak-anak penting untuk diberikan pembinaan akidah sehingga mampu menjalani kehidupan sesuai dengan perintah agama sehingga bahagia di dunia dan di akhirat.¹⁴

Sebagaimana peristiwa yang terjadi dilapangan mengenai pekerjaan sebagai buruh pabrik rokok karena sebagian waktunya dihabiskan di pabrik dengan latar

¹¹ Nurul Isti'adah, *Pola Asuh Dan Ekspektasi Pendidikan Islam Pada Anak* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019), 10.

¹² Septi Anjani Wahyuningsih, *Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Pada Keluarga Buruh Pabrik Bulu Mata* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), 6.

¹³ Saffanata, *Pola Pendidikan Pada Anak Dalam Struktur Keluarga Buruh Pabrik Kertas*, 12.

¹⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Rosdakarya, n.d.), 89.

belakang pendidikan rendah serta kesadaran pendidikan yang masih rendah, seperti apakah pendidikan agama Islam yang mereka lakukan dalam keluarga yang akan dijadikan pedoman di dunia dan di akhirat, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan sebuah judul **“Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Buruh Pabrik Rokok Di Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹⁵ Berdasarkan permasalahan penelitian yang penulis angkat, yaitu mengenai **“Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Buruh Pabrik Rokok Di Kudus”** maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini antara lain:

1. Pemahaman orang tua keluarga buruh pabrik rokok tentang pendidikan agama Islam pada anak.
2. Bentuk-bentuk nilai ajaran Islam yang ditanamkan orang tua pada anak dalam keluarga buruh pabrik rokok.
3. Strategi orang tua keluarga buruh pabrik rokok dalam melaksanakan pendidikan agama Islam pada anak.

C. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada kerangka masalah seperti telah dikemukakan di atas maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman orang tua keluarga buruh pabrik rokok tentang pendidikan agama Islam pada anak.
2. Bagaimana bentuk-bentuk nilai ajaran Islam yang ditanamkan orang tua pada anak dalam keluarga buruh pabrik rokok.

¹⁵ Kholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 118.

3. Bagaimana strategi orang tua keluarga buruh pabrik rokok dalam melaksanakan pendidikan agama Islam pada anak.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai dari suatu kegiatan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mendalam pemahaman orang tua keluarga buruh pabrik rokok tentang pendidikan agama Islam pada anak.
2. Bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mendalam bentuk-bentuk nilai ajaran Islam yang ditanamkan orang tua pada anak dalam keluarga buruh pabrik rokok.
3. Bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mendalam strategi orang tua keluarga buruh pabrik rokok dalam melaksanakan pendidikan agama Islam pada anak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah khasanah intelektual bagi civitas akademika, terutama dalam pemahaman orangtua, bentuk-bentuk nilai ajaran Islam dan Strategi orang tua dalam melaksanakan pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menumbuhkan pemahaman kesadaran tentang pentingnya strategi dan bentuk-bentuk pendidikan agama Islam anak dalam keluarga buruh pabrik guna

- mengoptimalkan perkembangan kepribadian anak.
- b. Bagi para pendidik, penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi tentang pentingnya membangun kerjasama atau koordinasi dengan orang tua sebagai pihak yang mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan anak.
 - c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan peneliti menjadi sumber informasi awal untuk dikembangkan dan dikaji secara komprehensif dan mendalam.

F. Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab dijabarkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Muka
Bagian ini memuat cover luar, cover dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.
2. Bagian Isi
Bagian ini memuat:
Bab I : Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
Bab II : Pada bab ini diuraikan kerangka teoritik, teori tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam. *Pertama* Konteks Pendidikan Agama Di Lingkungan Buruh Pabrik Di Indonesia *kedua*, Pendidikan Agama

Islam di luar Sekolah *ketiga*, Peran Buruh Pabrik Dalam Dunia Pendidikan.

Bab III : Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian.

Bab V : Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.

